

Momandalo Tadulahu: Nasihat Budaya dalam Pengasuhan Anak Perempuan Gorontalo

Ivena Rontos¹, Shanice Intan Monalisa Orlina² dan Irvan Usman³

¹²³Prodi Psikologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia.

E-mail: shanicehutabarat@gmail.com;

Abstrak

Pengasuhan anak berbasis budaya lokal merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi pengasuhan masyarakat Gorontalo adalah Momandalo Tadulahu, yaitu penyampaian nasihat kepada anak perempuan melalui tabu atau larangan tertentu. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial membuat sebagian generasi muda mulai kurang memahami makna budaya lokal tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai Momandalo Tadulahu melalui psikoedukasi digital berbasis blog lokal dan poster edukatif. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, penelaahan literatur, penyusunan materi, pembuatan poster digital, publikasi artikel edukatif melalui blog lokal, dan evaluasi deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa blog dan poster membantu penyampaian informasi budaya secara lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Nilai karakter yang disampaikan meliputi disiplin, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, etos kerja, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam bertindak. Psikoedukasi digital berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya Gorontalo di era digital.

Kata kunci: budaya Gorontalo, pengasuhan anak perempuan, pendidikan karakter, psikoedukasi digital

Abstract

Local culture-based parenting is a form of character education passed down through generations. One parenting tradition in Gorontalo is Momandalo Tadulahu, which refers to giving advice to girls through taboos or certain prohibitions. Technological development and social change have caused some younger generations to have limited understanding of these local cultural values. This community service activity aimed to introduce the values of Momandalo Tadulahu through digital psychoeducation using a local blog and educational poster. The method included problem identification, literature review, material preparation, digital poster design, publication of an educational article through a local blog, and descriptive evaluation. The results showed that the blog and poster helped present cultural information in a concise, attractive, and understandable way. The character values conveyed included discipline, politeness, respect for others, work ethic, responsibility, and carefulness in behavior. Local culture-based digital psychoeducation can serve as an educational medium and an effort to preserve Gorontalo culture in the digital era.

Keywords: character education, digital psychoeducation, girl's parenting, Gorontalo culture

Submitted: Mei 2026; Reviewed: Juni 2026; Accepted: Juli 2026

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal yang hidup dalam masyarakat. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang

menjadi bagian dari identitas masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal tidak hanya tampak dalam upacara adat atau kegiatan budaya tertentu, tetapi juga hadir dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal dapat menjadi salah satu dasar dalam pembentukan karakter karena memuat pesan moral, sosial, dan pendidikan yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Zulkarnaen, 2022; Paputungan *et al.*, 2025).

Pengasuhan anak dalam masyarakat Indonesia tidak hanya dilakukan melalui aturan langsung, tetapi juga melalui nasihat, kebiasaan, dan nilai budaya yang ditanamkan secara turun-temurun. Salah satu bentuk pengasuhan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo adalah Momandalo Tadulahu. Tradisi ini merupakan bentuk pengasuhan anak perempuan yang disampaikan melalui nasihat, tabu, larangan, atau pesan-pesan tertentu dari orang tua kepada anak. Yusuf, Hamdat, Tang, dan Mashadi (2022) menjelaskan bahwa tabu dalam tradisi Momandalo Tadulahu tidak hanya dipahami sebagai larangan, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi anak perempuan Gorontalo.

Momandalo Tadulahu memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak perempuan. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin dan pengelolaan waktu, sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, etos kerja, serta kehati-hatian dalam bertindak. Larangan tidur menjelang sore, misalnya, dimaknai sebagai bentuk pendidikan disiplin dan pengaturan waktu. Larangan melewati orang yang sedang berbaring mengandung pesan agar anak belajar menghargai orang lain. Selain itu, beberapa tabu lain dalam tradisi ini juga mengarahkan anak untuk bersikap sopan, tidak malas, dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, tabu dalam Momandalo Tadulahu tidak hanya dapat dipahami sebagai mitos, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan moral dan sosial dalam keluarga (Yusuf *et al.*, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan globalisasi, pemahaman masyarakat terhadap budaya lokal mulai mengalami perubahan. Sebagian generasi muda dapat memandang tabu atau larangan budaya sebagai sesuatu yang kuno, tidak relevan, atau hanya sebatas kepercayaan lama. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal tidak lagi dipahami secara mendalam. Padahal, kearifan lokal seperti Momandalo Tadulahu memiliki nilai edukatif yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran karakter. Rachmadyanti (2017) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber penguatan karakter karena nilai-nilainya dekat dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal melalui media yang mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan blog dan poster edukatif mengenai Momandalo Tadulahu. Blog digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap mengenai pengertian, nilai-nilai, dan makna Momandalo Tadulahu dalam pengasuhan anak perempuan Gorontalo. Sementara itu, poster digunakan sebagai media visual untuk menyajikan informasi secara singkat, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan media edukasi yang menarik penting dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat. Poster dapat digunakan sebagai media edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami (Masruroh & Hayati, 2021). Selain itu, blog sebagai media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan

informasi secara lebih luas karena dapat diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang banyak memperoleh informasi melalui media online. Melalui pemanfaatan blog dan poster, nilai-nilai dalam Momandalo Tadulahu dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana tanpa menghilangkan makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis blog dan poster ini, nilai-nilai dalam Momandalo Tadulahu diharapkan dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyajian informasi melalui media digital juga menjadi salah satu cara untuk mendekatkan budaya lokal kepada generasi muda. Melalui kegiatan ini, Momandalo Tadulahu tidak hanya dipahami sebagai larangan atau tabu, tetapi juga sebagai bagian dari pengasuhan dan pendidikan karakter dalam masyarakat Gorontalo.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode psikoedukasi digital melalui pemanfaatan blog lokal dan poster edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui publikasi blog pada tanggal 28 Mei 2026. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa blog lokal dan poster digital. Blog digunakan sebagai media penyampaian informasi yang lebih lengkap mengenai tradisi Momandalo Tadulahu, sedangkan poster digunakan untuk menyajikan inti pesan secara singkat dan menarik. Pemanfaatan media digital dipilih karena dapat membantu penyampaian informasi secara lebih fleksibel dan mudah diakses oleh pembaca. Poster digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu melihat adanya kecenderungan generasi muda yang mulai kurang memahami makna budaya lokal, terutama tabu atau larangan dalam tradisi Gorontalo. Tahap kedua adalah pengumpulan dan penelaahan literatur yang berkaitan dengan Momandalo Tadulahu, kearifan lokal, pendidikan karakter, dan media edukasi digital.

Tahap ketiga adalah penyusunan materi psikoedukasi. Materi disusun dengan menekankan pengertian Momandalo Tadulahu, bentuk tabu atau larangan dalam tradisi tersebut, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai yang diangkat meliputi disiplin, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, etos kerja, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam bertindak. Tahap keempat adalah pembuatan poster digital. Poster disusun menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Tampilan visual dibuat menarik agar pembaca dapat menangkap pesan utama dengan lebih cepat. Tahap kelima adalah publikasi poster dan artikel edukatif melalui blog lokal.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan melihat kesesuaian isi materi dengan tujuan psikoedukasi, keterbacaan bahasa, serta kemampuan media blog dan poster dalam menyampaikan pesan budaya secara jelas. Evaluasi ini bersifat sederhana karena kegiatan berfokus pada penyusunan dan publikasi media edukasi budaya.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan media psikoedukasi digital berupa poster dan artikel edukatif mengenai tradisi Momandalo Tadulahu. Media tersebut dipublikasikan melalui blog lokal pada tanggal 28 Mei 2026 dengan judul “Momandalo Tadulahu: Nasihat Budaya dalam Pengasuhan Anak Perempuan Gorontalo”. Blog tersebut memuat penjelasan mengenai pengertian Momandalo Tadulahu, contoh tabu atau larangan dalam tradisi pengasuhan anak

perempuan Gorontalo, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Gambar 1.

Poster Moandalo Tadulahu



Poster yang dibuat berisi informasi singkat mengenai Momandalo Tadulahu sebagai nasihat budaya dalam pengasuhan anak perempuan Gorontalo. Isi poster disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Informasi yang ditampilkan tidak hanya menjelaskan tabu atau larangan, tetapi juga menekankan pesan moral yang terdapat di balik tradisi tersebut. Dengan demikian, poster tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media edukasi budaya.

Hasil penyusunan materi menunjukkan bahwa Momandalo Tadulahu mengandung berbagai nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin dan pengelolaan waktu, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, etos kerja, tanggung jawab, serta kehati-hatian dalam bertindak. Nilai disiplin tampak pada larangan tidur menjelang sore yang dimaknai sebagai bentuk pengajaran agar anak mampu mengatur waktu dengan baik. Nilai sopan santun dan penghargaan terhadap orang lain tampak pada larangan duduk di tempat yang menghalangi jalan atau melangkahi orang yang sedang berbaring. Sementara itu, nilai etos kerja dan kehati-hatian tampak dari nasihat budaya yang mengarahkan anak agar tidak malas, tidak menunda pekerjaan, dan berpikir sebelum bertindak (Yusuf et al., 2022).

Publikasi melalui blog lokal membantu penyampaian informasi budaya secara lebih praktis dan mudah diakses. Blog memungkinkan materi dibaca kapan saja, sedangkan poster membantu pembaca memahami inti pesan secara lebih cepat melalui tampilan visual. Dengan adanya kombinasi artikel dan poster, informasi mengenai Momandalo Tadulahu dapat disampaikan secara lebih ringkas, menarik, dan tetap mudah dipahami.

4. Pembahasan

Kegiatan psikoedukasi digital melalui blog lokal dilakukan sebagai upaya memperkenalkan kembali nilai budaya Momandalo Tadulahu kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Tradisi ini penting untuk dikenalkan karena berkaitan dengan pola pengasuhan anak perempuan dalam masyarakat Gorontalo. Dalam tradisi Momandalo Tadulahu, orang tua menyampaikan nasihat kepada anak perempuan melalui tabu atau larangan tertentu. Tabu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang membatasi perilaku, tetapi juga mengandung nilai moral dan sosial yang dapat membentuk karakter anak.

Yusuf, Hamdat, Tang, dan Mashadi (2022) menjelaskan bahwa tabu dalam tradisi Momandalo Tadulahu berfungsi sebagai media pendidikan bagi anak perempuan Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa larangan dalam budaya Gorontalo tidak dapat hanya dipahami sebagai mitos atau kepercayaan lama. Di balik larangan tersebut terdapat pesan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti disiplin, sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, etos kerja, dan kehati-hatian dalam bertindak. Dengan demikian, Momandalo Tadulahu dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pengasuhan berbasis budaya lokal yang masih memiliki nilai edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Nilai budaya yang terkandung dalam Momandalo Tadulahu sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dapat menjadi dasar pembentukan karakter karena mengandung nilai kehidupan yang dekat dengan masyarakat dan diwariskan melalui kebiasaan sehari-hari (Zulkarnaen, 2022). Selain itu, nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal juga dapat ditemukan dalam berbagai bentuk tradisi lisan, cerita rakyat, dan nasihat budaya yang berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat (Rahmaniyar, 2022). Hal ini juga sejalan dengan Rachmadyanti (2017) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber penguatan karakter karena nilai-nilainya dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Momandalo Tadulahu dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kearifan lokal Gorontalo yang memuat pesan pendidikan karakter.

Nilai pertama yang disampaikan dalam media psikoedukasi adalah disiplin dan pengelolaan waktu. Dalam tradisi Momandalo Tadulahu, larangan tidur menjelang sore mengandung pesan agar anak tidak menyia-nyiakan waktu. Larangan ini dapat dimaknai sebagai bentuk pendidikan disiplin karena anak diarahkan untuk menggunakan waktu dengan baik, seperti belajar, membantu keluarga, beribadah, atau beristirahat pada waktu yang sesuai. Pendidikan karakter disiplin penting ditanamkan karena dapat membantu anak membentuk tanggung jawab dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati & Darmiyanti, 2022). Selain itu, disiplin dan tanggung jawab juga dapat dibentuk melalui pembiasaan serta aturan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan maupun sosial (Utomo & Setyadi, 2022).

Nilai kedua adalah sopan santun. Beberapa larangan dalam Momandalo Tadulahu mengajarkan anak perempuan untuk memahami cara bersikap yang sesuai dengan norma sosial. Misalnya, larangan duduk di tangga dapat dimaknai sebagai nasihat agar anak tidak menghalangi jalan orang lain dan mampu menempatkan diri dengan baik. Dalam hal ini, sopan santun tidak hanya dipahami sebagai aturan adat, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan sosial anak. Sikap sopan, menghargai, dan peduli terhadap orang lain merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sosial yang dapat ditanamkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wahidah, 2021).

Nilai ketiga adalah penghargaan terhadap orang lain. Salah satu tabu dalam Momandalo Tadulahu adalah larangan melangkahi orang yang sedang berbaring. Larangan ini mengandung pesan agar anak tidak bertindak sembarangan terhadap orang lain. Secara sosial, perilaku melangkahi orang yang sedang berbaring dapat dianggap tidak sopan dan tidak menghargai keberadaan orang tersebut. Oleh karena itu, tabu ini dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan sosial yang mengajarkan anak untuk menghormati orang lain dan menjaga hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai keempat adalah etos kerja dan tanggung jawab. Dalam tradisi Momandalo Tadulahu, beberapa tabu digunakan untuk mengingatkan anak agar tidak malas dan tidak menunda pekerjaan. Nilai ini berkaitan dengan pembentukan kebiasaan bekerja dengan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab terhadap tugas sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat membantu membentuk perilaku moral anak karena nilai-nilai tersebut berasal dari kebiasaan yang hidup dalam masyarakat (Wongarso *et al.*, 2022). Dengan demikian, nilai etos kerja dalam Momandalo Tadulahu dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan keluarga.

Nilai kelima adalah kehati-hatian dalam bertindak. Beberapa larangan dalam tradisi Momandalo Tadulahu mengajarkan anak agar berpikir sebelum melakukan sesuatu. Larangan membuka payung di dalam rumah, misalnya, dapat dimaknai sebagai nasihat agar anak menggunakan benda sesuai dengan tempat dan fungsinya. Nilai kehati-hatian ini penting karena membantu anak belajar mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, tabu budaya dapat berfungsi sebagai pengingat agar anak lebih bijak dalam berperilaku.

Penggunaan blog dan poster dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dari strategi psikoedukasi digital. Blog dipilih karena dapat memuat informasi yang lebih lengkap dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Sementara itu, poster digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas dan visual. Poster sebagai media edukasi dapat membantu menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat (Masruroh & Hayati, 2021). Blog juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau edukasi karena memungkinkan informasi disampaikan secara fleksibel dan dapat diakses oleh pembaca secara mandiri (Syaichun & Faqih, 2022; Eka, 2026).

Penggunaan media digital relevan dengan kondisi generasi muda saat ini yang lebih dekat dengan internet dan media sosial. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran informasi karena mudah diakses serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembaca (Rahmatika & Ratnasari, 2021). Selain itu, pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana edukasi budaya lokal bagi generasi muda karena informasi budaya dapat dikemas secara menarik dan disebarakan melalui platform yang dekat dengan kehidupan mereka (Saputra & Nugroho, 2021; Qaniah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, penyajian Momandalo Tadulahu melalui blog dan poster menjadi salah satu bentuk adaptasi budaya lokal di era digital.

Melalui publikasi blog pada tanggal 28 Mei 2026, nilai-nilai Momandalo Tadulahu dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk yang lebih mudah diakses. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat disampaikan melalui media digital tanpa menghilangkan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, etos kerja, tanggung jawab, dan kehati-hatian masih relevan untuk dikenalkan kepada generasi muda sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

5. Simpulan dan Saran

Tradisi Momandalo Tadulahu merupakan salah satu bentuk pengasuhan berbasis budaya lokal masyarakat Gorontalo yang ditujukan kepada anak perempuan. Tradisi ini disampaikan melalui nasihat, tabu, atau larangan tertentu yang mengandung pesan moral dan sosial. Tabu dalam Momandalo Tadulahu tidak hanya dapat dipahami sebagai mitos, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dalam keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui psikoedukasi digital menghasilkan media edukasi berupa poster dan artikel singkat yang dipublikasikan melalui blog lokal pada tanggal 28 Mei 2026. Media tersebut memuat nilai-nilai karakter dalam tradisi Momandalo Tadulahu, yaitu disiplin dan pengelolaan waktu, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, etos kerja, tanggung jawab, serta kehati-hatian dalam bertindak. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, khususnya dalam membantu anak memahami norma sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan blog dan poster dapat menjadi salah satu strategi edukasi budaya yang sesuai dengan perkembangan zaman. Blog membantu penyebaran informasi secara lebih luas, sedangkan poster membantu menyampaikan pesan secara ringkas, visual, dan mudah dipahami. Dengan demikian, psikoedukasi digital berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya Gorontalo di era modern.

Saran

Orang tua diharapkan dapat menjelaskan makna di balik tabu atau larangan budaya kepada anak. Dengan demikian, nasihat budaya tidak hanya dipahami sebagai aturan yang membatasi, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan karakter. Penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan usia anak dapat membantu anak memahami nilai moral yang terkandung dalam tradisi tersebut. Generasi muda diharapkan dapat mempelajari budaya lokal secara lebih terbuka dan kritis. Tabu atau larangan dalam budaya tidak perlu hanya dipandang sebagai kepercayaan lama, tetapi juga dapat dipahami sebagai warisan nilai yang mengandung pesan sosial dan pendidikan.

Sekolah dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan kearifan lokal seperti Momandalo Tadulahu sebagai bahan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya daerah. Nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, tanggung jawab, dan kehati-hatian dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun program edukasi karakter. Penggunaan media digital seperti blog, poster, dan media sosial perlu terus dikembangkan sebagai sarana edukasi budaya. Penyajian budaya lokal melalui media digital dapat membantu masyarakat, khususnya generasi muda, lebih mudah mengenal dan memahami nilai budaya daerahnya.

Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji respon pembaca atau masyarakat terhadap media psikoedukasi digital yang digunakan. Hal ini penting agar efektivitas penggunaan blog dan poster sebagai media edukasi budaya dapat diketahui secara lebih jelas.

Referensi

- Eka, M., Qaniah, F. A., Polinggapo, S. W. M., Lambause, A. F. F., & Rahman, F. H. (2026). Keterkaitan Antara Growth Mindset dan Literasi AI pada Mahasiswa Yang Aktif di Perguruan Tinggi. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v7i1.4756>
- Fatmawati, A., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam

- meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(2), 251–259. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.337>
- Masruroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 169–176. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207>
- Paputungan, N.A., Qaniah, F.A., Firdaus, D.Z., Pakaya, W.D. (2025). Eksplorasi Coping Strategi Guru Pendamping Khusus Ketika Mendidik di TK MCC Gorontalo. *JAMBURA Elementary Education Journal*. <https://doi.org/10.37411/jeej.v6i2.4101>
- Qaniah, F. A., Dwi Fitra Arreski, Jumadi Mori Salam Tuasikal, Muh Saldin, & Moh Andre Sahputra. (2026). Peran Growth Mindset sebagai Prediktor Digital Well-Being pada Mahasiswa. *PEDAGOGIKA*, 17(1), 58-69. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v17i1.4768>
- Rahmaniyar. (2022). Nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal cerita rakyat. Ta'wiluna: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 3(1).
- Rahmatika, R., & Ratnasari, D. (2021). Pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran di era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Saputra, A., & Nugroho, R. (2021). Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi budaya lokal pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Teknologi Indonesia*, 3(1), 45–53.
- Syaichun, E. F. A., & Faqih, M. S. (2022). Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran B. Indonesia pada kelas 5 SD/MI. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 39–54. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16601>
- Utomo, R. S. Y., & Setyadi, Y. B. (2022). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Gesi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50859>
- Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan karakter sosial anak usia dini di lingkungan keluarga, sekolah dan komunitas. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2).
- Wongarso, S. W., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2022). Pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah berbasis kearifan budaya lokal (Suku Samin). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202.
- Yusuf, I. D. S., Hamdat, S., Tang, M., & Mashadi. (2022). Taboo in Momandalo Tadulahu (Parenting towards young women) tradition in Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4148–4153. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-23>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>